



Efektivitas Pemberian Insentif Badan Musyawarah Guru Al-Qur'an (BMGQ) Kecamatan Nongsa oleh Pemerintah Kota Batam Tahun 2024

Annisa Arrum^{1*}, Kustiawan², Khairi Rahmi²

¹⁻³ Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Jl. Raya Dompok, Dompok, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang

Korespondensi penulis: annisaarrum023@gmail.com

Abstract. *The incentive program for Al-Qur'an Education Park (TPQ) teachers in Batam City is part of a regional policy aimed at supporting the role and function of Al-Qur'an teachers in fulfilling Al-Qur'an literacy certification and basic religious understanding for elementary and secondary school students. This program has been implemented since 2009 and has experienced a gradual increase in incentive values until 2024. However, in Nongsa District, the implementation of this program still faces several obstacles. Identified problems include delays in fund distribution, inaccurate data verification, and inaccurate targeting of incentive recipients. This study aims to analyze the effectiveness of the incentive program managed by the Al-Qur'an Teacher Consultative Body (BMGQ) of Nongsa District by the Batam City Government. The research method used is qualitative, with data collection techniques through in-depth interviews, documentation, and observation. The results show that this program has had a positive impact, especially in increasing teachers' teaching enthusiasm, helping their economy, and maintaining the sustainability of Al-Qur'an education in the region. However, the effectiveness of program implementation is not yet optimal. Obstacles identified include a lack of publicity regarding the program's objectives to the community and beneficiaries, limited incentive recipient quotas, the lack of a real-time data monitoring system, and delays in the document signing process (amprah), which has delayed incentive disbursement. Therefore, ongoing evaluation by the local government and the BMGQ (Regional Teachers' Association) is necessary to ensure that incentive distribution is more targeted, equitable, and in line with the program's initial objectives, so that all TPQ teachers in Nongsa District can experience maximum benefits.*

Keywords: *BMGQ, Effectiveness, TPQ Teachers, Batam City, Incentive Provision*

Abstrak. Program pemberian insentif kepada Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kota Batam merupakan bagian dari kebijakan daerah yang bertujuan mendukung peran dan fungsi guru Al-Qur'an dalam pemenuhan sertifikasi baca tulis Al-Qur'an serta pemahaman dasar agama bagi peserta didik tingkat sekolah dasar dan menengah. Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2009 dan mengalami peningkatan nilai insentif secara bertahap hingga tahun 2024. Namun, di Kecamatan Nongsa pelaksanaan program ini masih menemui beberapa kendala. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi keterlambatan penyaluran dana, verifikasi data yang kurang akurat, serta ketidaktepatan sasaran penerima insentif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemberian insentif yang dikelola oleh Badan Musyawarah Guru Al-Qur'an (BMGQ) Kecamatan Nongsa oleh Pemerintah Kota Batam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan semangat mengajar guru, membantu perekonomian mereka, serta menjaga keberlangsungan pendidikan Al-Qur'an di wilayah tersebut. Meski demikian, efektivitas pelaksanaan program belum optimal. Hambatan yang ditemukan antara lain kurangnya sosialisasi tujuan program kepada masyarakat dan penerima manfaat, keterbatasan kuota penerima insentif, belum tersedianya sistem pemantauan data secara real time, serta keterlambatan proses tanda tangan dokumen (amprah) yang mengakibatkan pencairan insentif terhambat. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi berkelanjutan dari pemerintah daerah dan BMGQ untuk memastikan distribusi insentif lebih tepat sasaran, merata, dan sesuai dengan tujuan awal program, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh guru TPQ di Kecamatan Nongsa.

Kata kunci: BMGQ, Efektivitas, Guru TPQ, Kota Batam, Pemberian Insentif

1. LATAR BELAKANG

Organisasi Pemerintah Daerah adalah institusi yang menjalankan fungsi pemerintahan dengan legitimasi yang bersumber dari masyarakat. Oleh karena itu, kepercayaan masyarakat

kepada penyelenggara pemerintahan perlu diimbangi dengan kinerja yang optimal agar pelayanan dapat ditingkatkan secara efektif dan memberikan dampak langsung kepada masyarakat (Synta & Nurhazana, 2022). Kinerja yang optimal dapat dicapai salah satunya dengan menjalankan program-program kerja yang bermanfaat dan tepat sasaran. Dalam konteks ini, efektivitas suatu program menjadi hal penting untuk dikaji. Menurut Pasolong (2012) dalam (Kaawoan et al., 2022), Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya berhasil dicapai, atau dengan kata lain, sasaran dapat tercapai berkat adanya proses kegiatan tertentu. . Efektivitas memiliki peran penting dalam setiap organisasi, termasuk dalam konteks pelayanan publik yang dilaksanakan oleh aparatur sipil negara (Aris et al., 2021). Menurut (Sutrisno, 2010) efektivitas program dapat diukur melalui lima indikator: pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Efektivitas pencapaian tujuan organisasi ditingkatkan melalui penyusunan unit, pengelompokan aktivitas, dan kriteria organisasi (Hamim & Suryandartiwi, 2022).

Pemerintah Kota Batam memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pelayanan publik terbaik kepada masyarakat. Salah satu bentuk pelayanan tersebut adalah pemberian insentif kepada tokoh agama sebagai bentuk penghargaan dan dukungan atas peran mereka dalam menjaga stabilitas sosial dan penguatan moral masyarakat. Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Sekretariat Daerah Kota Batam merupakan pelaksana program pemberian insentif tokoh agama sejak tahun 2009 hingga saat ini. Tokoh agama yang dimaksud meliputi Imam Masjid, Mubaligh, Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan Pendeta. Kebijakan ini pertama kali diatur dalam Keputusan Wali Kota Batam No. 138 Tahun 2017 dan kemudian diperbarui melalui Keputusan Wali Kota Batam No. 63 Tahun 2021 tentang Pemberian Insentif Kepada Tokoh Agama. Pelaksanaannya dilakukan setiap tiga bulan sekali secara non-tunai yaitu di *transfer* langsung ke rekening masing-masing. Pada awal pelaksanaannya, insentif yang diberikan hanya sebesar Rp. 150.000 per bulan, Pada tahun 2024, nominal insentif yang diterima sebesar Rp. 1.000.000 per bulan dipotong pajak. Program ini diberikan sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan keagamaan, terutama pendidikan Al-Qur'an di Kota Batam. Selain itu, program ini juga ditujukan untuk mendukung kebijakan sertifikasi baca tulis Al-Qur'an dan paham dasar agama yang tertuang dalam Peraturan Wali Kota Batam No. 44 Tahun 2015 tentang Pedoman Pemenuhan Sertifikasi Baca Tulis Quran dan Paham Dasar Agama Bagi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah. Melalui program insentif ini, diharapkan para tokoh agama lebih termotivasi dalam menjalankan fungsinya secara aktif di tengah masyarakat.

Di tengah dinamika perkembangan masyarakat, dukungan pemerintah dalam hal ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa pendidikan agama dapat terselenggara dengan baik. Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani, yakni generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam perilaku, landasan hidup, dan acuan dalam setiap aspek kehidupannya. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan adalah pemberian insentif bagi Guru Al-Qur'an yang tergabung dalam Badan Musyawarah Guru Al-Qur'an (BMGQ) Kota Batam. Badan Musyawarah Guru Al-Qur'an (BMGQ) merupakan organisasi kemasyarakatan yang didirikan Guru Al-Qur'an se Kota Batam dan menjadi wadah perkumpulan Guru Al-Qur'an. BMGQ berada di bawah binaan langsung Kantor Kementerian Agama Kota Batam (Kemenag Batam). Badan Musyawarah Guru Al-Qur'an (BMGQ) penerima insentif yang terdata di Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Sekretariat Daerah Kota Batam sebanyak 6.400 orang pada tahun 2024, sedangkan di Kecamatan Nongsa Sendiri sebanyak 347 orang yang tersebar di 4 kelurahan seperti Kelurahan Sambau, Batu Besar, Kabil, dan Ngenang.

Kondisi lapangan menunjukkan program ini masih menghadapi berbagai kendala yang mengindikasikan adanya ketidakefektifan dalam mekanisme pemberian insentif. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis selama kegiatan magang di Bagian Kesra, ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program insentif, seperti kesalahan transfer, keterlambatan pencairan, serta adanya penerima yang tidak sesuai dengan kriteria. Terdapat seorang Guru Al-Qur'an yang tidak aktif mengajar dan tidak memiliki jumlah santri yang mencukupi, namun tetap menerima insentif. Hal ini bertentangan dengan ketentuan dalam Keputusan Wali Kota Batam No. 63 Tahun 2021 yang menyebutkan bahwa penerima insentif harus aktif mengajar, memiliki minimal 20 santri, Berdomisili di Kota Batam, dan memiliki Surat Keputusan dari lembaga atau yayasan yang sah. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam pengelolaan program insentif ini, baik dari sisi administrasi maupun validasi data. Hal ini menjadi indikasi bahwa efektivitas pemberian insentif belum sepenuhnya tercapai, meskipun program ini telah berjalan selama lebih dari satu dekade. Dengan adanya permasalahan tersebut, evaluasi terhadap mekanisme pemberian insentif menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan

2. KAJIAN TEORITIS

Efektivitas adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu kebijakan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan atau menyelesaikan masalah yang dihadapi. Keberhasilan kebijakan dapat diukur dari sejauh mana kebijakan tersebut mampu

memenuhi target yang telah ditetapkan (Arafat, 2023). Efektivitas merupakan penggunaan sumber daya, sarana, dan prasarana yang telah ditetapkan secara sadar sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau layanan dari kegiatan yang dilakukan (Luthfi, 2019). Indikator efektivitas menunjukkan sejauh mana dampak atau hasil (outcome) dari keluaran (output) suatu program berkontribusi pada pencapaian tujuan program. Semakin besar kontribusi output terhadap tercapainya sasaran yang telah ditetapkan, semakin tinggi tingkat efektivitas proses kerja suatu unit organisasi (Synta & Nurhazana, 2022). Menurut Sutrisno (2010) mengatakan lima aspek utama dalam pengukuran efektivitas suatu program yaitu: a) pemahaman program, Berkaitan dengan sejauh mana masyarakat dan pihak yang menjalankan program memahami program yang dijalankan. Program yang terorganisir dengan baik akan lebih mudah dilaksanakan. Dengan mempertimbangkan kelompok sasaran, efektivitas suatu program dapat tercapai, b) tepat sasaran, Menunjukkan sejauh mana program yang dirancang dapat menjangkau kelompok sasaran yang dituju serta keberhasilan lembaga dalam merealisasikan target yang telah ditetapkan, c) tepat waktu, Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan jadwal yang telah direncanakan. Ketepatan waktu dalam pelaksanaan program akan mendukung kelancaran dan efektivitasnya, d) tercapainya tujuan, Menunjukkan apakah tujuan utama dari program telah tercapai atau masih terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, e) perubahan nyata, Menjelaskan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah program diterapkan. Aspek ini menggambarkan sejauh mana program memberikan pengaruh bagi masyarakat.

Menurut Ananda (2017) dalam (Aini et al., 2021), program dapat diartikan sebagai sebuah rencana yang mencakup sejumlah kebijakan dan rangkaian aktivitas yang melibatkan berbagai pihak serta dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut (Kogoya et al., 2021), program merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok, yang pelaksanaannya didukung oleh kebijakan, prosedur, serta sumber daya tertentu, dengan tujuan menghasilkan suatu capaian yang sesuai dengan target dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Dinahaji & Permana (2012), Insentif adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan atau pekerja yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, atau bahkan melebihi target tersebut (Rani & Sudarman, 2022). Sistem insentif biasanya merujuk pada skema pembayaran yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan standar kinerja tertentu. Insentif didefinisikan sebagai bentuk penghargaan atau kompensasi yang diberikan oleh perusahaan atau organisasi kepada karyawan yang menunjukkan kinerja melebihi standar yang ditetapkan. Insentif berperan sebagai dorongan

motivasi yang mampu meningkatkan semangat kerja karyawan, sehingga mereka terdorong untuk bekerja lebih optimal demi peningkatan kinerja secara keseluruhan (Yunita, 2023). Pemberian insentif umumnya ditujukan untuk meningkatkan pencapaian target kinerja yang lebih optimal. Insentif merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong atau merangsang individu dalam organisasi untuk bekerja.

Tokoh agama, sebagai individu yang dianggap memiliki keilmuan yang mendalam dan kompetensi dalam bidang agama, diharapkan mampu mengarahkan pola pikir masyarakat modern yang cenderung melupakan fitrah mereka sebagai makhluk beragama. Dengan keahlian mereka, tokoh agama dapat membantu masyarakat memahami ajaran agama yang sebenarnya serta memilah dampak perkembangan zaman, baik di bidang teknologi maupun sosial, sesuai dengan kebutuhan yang relevan dan tepat (Saputra, 2019).

Badan Musyawarah Guru Al-Qur'an (BMGQ) merupakan organisasi kemasyarakatan yang didirikan Guru Al-Qur'an se Kota Batam dan menjadi wadah perkumpulan Guru Al-Qursn. BMGQ berada di bawah binaan langsung Kantor Kementrian Agama Kota Batam (Kemenang Batam), khususnya pada seksi Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam (PAKIS). Badan Musyawarah Guru Al-Quran (BMGQ) di Kota Batam merupakan organisasi yang dibentuk untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama, khususnya dalam pengajaran Al-Qur'an di masyarakat. BMGQ dibentuk sebagai wadah bagi Guru Al-Qur'an untuk berkoordinasi, berbagi pengalaman, serta memperkuat peran mereka dalam membangun nilai-nilai keagamaan di masyarakat.

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis terlebih dahulu menelaah sejumlah penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan dan landasan dalam merumuskan fokus kajian yaitu: penelitian yang dilakukan Kharisma Putri Nur'alimah (2023) berjudul Analisis Pengalokasian Dana Insentif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Tokoh Agama Di Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes dalam penelitiannya di Kabupaten Brebes menyebutkan bahwa pengalokasian dana insentif belum optimal akibat keterlambatan data dan kekurangan SDM. Darmawan Medy Alan (2019) berjudul Efektivitas Pemberian Insentif Kepada Tenaga Pendidik Keagamaan Non Formal Madrasah Diniyah (Madin) Di Bagian Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kota Semarang menunjukkan bahwa meskipun prosedur dan regulasi telah tersedia, efektivitas pemberian insentif di Kota Semarang masih mengalami hambatan seperti keterbatasan kompetensi petugas dalam administrasi serta manajemen yang kurang efektif, terutama dalam koordinasi dan komunikasi, menghambat kelancaran proses penyaluran insentif.. Penelitian Rani & Sudarman (2022) berjudul Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal Mengenai Pemberian Dana Insentif Guru Agama juga

menemukan bahwa pemberian dana insentif guru agama di Kabupaten Mandailing Natal belum berjalan optimal karena masalah disposisi kebijakan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan teks naratif dalam mengungkap data. Penyajian data secara naratif ini membantu penyusunan informasi agar lebih terstruktur, jelas, dan sistematis, sehingga hasil penelitian menjadi ringkas serta mudah dipahami dalam proses penarikan kesimpulan (Abdurrahman & Ilhami, 2024). Fokus penelitian ini adalah Efektivitas Pemberian Insentif Badan Musyawarah Guru Al-Qur'an Kecamatan Nongsa (BMGQ) Oleh Pemerintah Kota Batam Tahun 2024 dengan menggunakan teori Sutrisno (2010):

- Pemahaman Program
- Tepat Sasaran
- Tepat Waktu
- Tercapainya Tujuan
- Perubahan Nyata

Informan yang dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan masalah yang diteliti, sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan terhadap fenomena yang dikaji yaitu:

- Kepala Bagian Kesra Setdako Batam
- Kepala Sub Bagian Bina Mental Spiritual Kesra Setdako Batam
- Analisis Kebijakan Ahli Pertama Spiritual Kesra Setdako Batam
- Pengurus Badan Musyawarah Guru Al-Qur'an (BMGQ) Kecamatan Nongsa
- Guru Al-Qur'an Penerima Insentif yang Aktif Mengajar

Guna memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan, penulis menerapkan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, antara lain:

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu analisis terhadap data berupa informasi lisan maupun tulisan yang tidak berbentuk angka. Untuk mengkaji berbagai fenomena yang ditemukan di lapangan, penulis melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

- Pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi

- Wawancara
- Dokumentasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Program

Pemahaman terhadap suatu program merupakan indikator awal yang sangat penting dalam menilai efektivitas kebijakan publik. Dalam hal ini, pemahaman program mengacu pada sejauh mana pelaksana maupun penerima manfaat memahami tujuan, mekanisme, dan proses pelaksanaan program. Pemahaman program yang baik akan berdampak pada optimalnya pelaksanaan serta tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Program pemberian insentif guru Al-Qur'an ini dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Batam melalui Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Sekretariat Daerah Kota Batam. Program ini merupakan tindak lanjut dari Peraturan Wali Kota Batam Nomor 59 Tahun 2014 kemudian diubah menjadi Peraturan Wali Kota Batam Nomor 44 Tahun 2015 yang bertujuan untuk mendorong pemenuhan sertifikasi baca tulis Al-Qur'an, serta sebagai bentuk apresiasi kepada para guru yang telah berdedikasi dalam membina anak-anak agar mampu membaca Al-Qur'an dan berakhlakul karimah. Kepala Bagian Kesra menyampaikan bahwa insentif diberikan sebagai bentuk penghargaan terhadap guru-guru Al-Qur'an yang berperan penting dalam mendidik generasi muda, khususnya dalam hal akhlak dan dasar keagamaan. Ia menegaskan bahwa peran guru sangat krusial dalam mendorong pemenuhan sertifikasi baca tulis Al-Qur'an di sekolah dasar dan menengah. Hal ini ditegaskan pula oleh Kepala Sub Bagian Bina Mental Spiritual, yang menyebut bahwa program ini tidak hanya berorientasi pada insentif material, tetapi juga sebagai motivasi agar guru tetap semangat dalam mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Pemahaman program juga dibangun melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan setiap tiga bulan sekali oleh Kesra bersama Wali Kota, pengurus BMGQ, dan jajaran terkait. Menurut pengurus BMGQ Kecamatan Nongsa, sosialisasi tersebut berperan penting dalam menjelaskan teknis pelaksanaan hingga proses pencairan dana, serta menegaskan bahwa program ini mendukung sertifikasi TPQ sebagai syarat pendidikan lanjutan. Para guru Al-Qur'an penerima insentif mengonfirmasi hal ini. Mereka menyebutkan bahwa informasi program disampaikan melalui jalur struktural dari BMGQ kecamatan dan kegiatan sosialisasi Kesra. Mereka memahami bahwa insentif ini merupakan bentuk penghargaan dan dukungan moral dari pemerintah, serta mendorong kolaborasi antara TPQ dan Pemko Batam. Namun, salah satu guru menyampaikan kendala dalam aspek transparansi informasi. Ia mengaku tidak mendapatkan kejelasan status pengajuannya dan harus menunggu hingga empat tahun untuk

akhirnya menerima insentif. Meskipun secara umum pelaksanaan program dinilai baik, pengalaman tersebut menunjukkan perlunya peningkatan dalam sistem informasi, khususnya pada tahap pasca-pengajuan. Secara umum, pemahaman terhadap program insentif guru Al-Qur'an di Kecamatan Nongsa sudah cukup merata. Pemerintah memahami urgensi program ini sebagai dukungan terhadap pendidikan agama, sedangkan para guru menilai bahwa sosialisasi rutin dan komunikasi struktural telah membantu mereka memahami prosedur pelaksanaan program. Meski demikian, aspek keterbukaan informasi mengenai seleksi dan kuota penerima masih menjadi catatan penting dalam evaluasi program ke depan.

Tepat Sasaran

Ketepatan sasaran dalam program pemberian insentif Guru Al-Qur'an di Kecamatan Nongsa mengacu pada sejauh mana penerima manfaat benar-benar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam Keputusan Wali Kota Batam Nomor 63 Tahun 2021. Adapun kriteria utama meliputi: guru aktif yang mengajar di lembaga berizin minimal satu tahun, memiliki SK dari lembaga, mengajar minimal 20 santri, berdomisili di Kota Batam dengan bukti KTP, dan berada di bawah naungan yayasan, lembaga, atau rumah ibadah yang memiliki susunan pengurus resmi. Pelaksanaan program menunjukkan bahwa sasaran telah ditentukan secara jelas dan mekanisme verifikasi dilakukan secara sistematis setiap awal tahun. Verifikasi tersebut dilakukan langsung oleh tim dari Bagian Kesra, dengan melibatkan pengecekan dokumen administratif seperti KTP, SK lembaga, NPWP, dan buku rekening bank. Verifikasi ini juga mencakup validasi lapangan untuk memastikan bahwa guru masih aktif mengajar. Jika ditemukan ketidaksesuaian, seperti guru yang tidak aktif, pindah domisili, atau meninggal dunia, data akan segera diperbarui dan yang bersangkutan dicoret dari daftar penerima.

Koordinasi antara Bagian Kesra dan pengurus BMGQ Kecamatan menjadi faktor penting dalam memastikan akurasi data dan kelengkapan dokumen. Pengurus BMGQ mendampingi proses verifikasi, membantu rekap data, serta mengajukan usulan kolektif dari masing-masing lembaga pendidikan Al-Qur'an. Selain itu, pengurus juga memantau langsung keberadaan guru, memastikan keberlangsungan aktivitas mengajar, dan menolak pengajuan dari lembaga yang tidak memenuhi syarat, seperti lokasi terlalu dekat dengan lembaga lain atau status kelembagaan tidak sah.

Namun, keterbatasan kuota anggaran menjadi kendala yang menyebabkan tidak semua guru yang memenuhi syarat dapat langsung menerima insentif. Meskipun proses pengusulan sudah selektif, jumlah penerima setiap tahun terbatas. Guru-guru yang belum masuk dalam daftar penerima utama akan ditempatkan dalam daftar tunggu dan akan diprioritaskan jika terdapat kekosongan akibat perubahan status penerima lama. Secara umum, mekanisme seleksi

dan verifikasi yang ketat menunjukkan bahwa program telah berjalan sesuai dengan prinsip tepat sasaran. Guru-guru yang aktif, terverifikasi, dan memenuhi syarat administratif menjadi prioritas utama. Namun, tantangan teknis seperti dinamika status guru yang berubah tanpa pelaporan resmi masih menjadi hambatan dalam mempertahankan validitas data secara real-time.

Tepat Waktu

Ketepatan waktu menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pelaksanaan program, termasuk dalam program pemberian insentif kepada guru Al-Qur'an. Dalam konteks ini, yang dimaksud tepat waktu adalah pencairan insentif yang dilakukan sesuai dengan jadwal triwulan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Batam, yakni pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember setiap tahunnya. Pencairan dilakukan setelah seluruh penerima menyelesaikan tanda tangan amprah, sebagai syarat administrasi utama. Secara umum, pelaksanaan pencairan insentif berjalan tepat waktu. Meskipun tidak terdapat tanggal pasti setiap triwulan, pihak pelaksana selalu menyampaikan jadwal pencairan secara jelas dan terstruktur, baik melalui pertemuan rutin maupun jalur komunikasi digital seperti grup WhatsApp. Informasi tersebut disampaikan dari pihak Kesra kepada pengurus kecamatan, lalu diteruskan kepada para guru Al-Qur'an. Proses ini terbukti efektif dalam menjaga komunikasi dan koordinasi di antara pihak-pihak yang terlibat.

Dalam hal teknis, bagian Kesra telah menyusun Rencana Penarikan Dana (RPP) jauh sebelum waktu pencairan dan melakukan koordinasi dengan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD). Hal ini dilakukan guna memastikan ketersediaan dana dan memperlancar proses transfer ke rekening para penerima. Jika terjadi keterlambatan, hal tersebut biasanya disebabkan oleh keterlambatan individu guru dalam menandatangani amprah, bukan dari sistem atau pihak pengelola. Untuk mengantisipasi hal ini, pengurus BMGQ kecamatan selalu memantau dan mengingatkan guru yang belum menyelesaikan administrasi, bahkan melakukan pemanggilan langsung jika diperlukan.

Pihak Kesra juga menunjukkan fleksibilitas dalam penjadwalan, misalnya dengan melakukan percepatan pencairan pada momen tertentu seperti menjelang tahun ajaran baru atau hari besar keagamaan, sebagai bentuk perhatian terhadap kebutuhan guru. Adapun keterlambatan yang pernah terjadi pada masa pandemi COVID-19 bersifat situasional dan tidak mencerminkan pola pelaksanaan program secara umum. Secara keseluruhan, program pemberian insentif Guru Al-Qur'an di Kecamatan Nongsa dinilai telah memenuhi indikator tepat waktu. Pencairan dilakukan secara berkala sesuai jadwal triwulanan, dengan sistem pengelolaan dan komunikasi yang baik. Keterlambatan yang terjadi bersifat minor dan masih

dalam batas toleransi sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno (2010), yang menyatakan bahwa kegiatan dikatakan tepat waktu jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan atau mengalami keterlambatan yang tidak signifikan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu dalam pelaksanaan program ini telah berjalan efektif dan tidak mengganggu aktivitas para Guru Al-Qur'an sebagai penerima manfaat.

Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menilai apakah pelaksanaan program insentif kepada Guru Al-Qur'an di Kecamatan Nongsa telah berjalan sesuai dengan arah dan maksud awal dari kebijakan tersebut. Berdasarkan Pasal 12A ayat (1) Peraturan Wali Kota Batam Nomor 44 Tahun 2015, disebutkan bahwa pemerintah daerah dapat memberikan insentif kepada guru Al-Qur'an, imam masjid, mubaligh, dan pendeta dalam rangka mendukung kebijakan pemenuhan sertifikasi baca tulis Al-Qur'an dan pemahaman dasar agama bagi peserta didik tingkat dasar dan menengah, sesuai dengan kemampuan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah. Program pemberian insentif bertujuan sebagai bentuk apresiasi kepada para guru TPQ di Kecamatan Nongsa atas pengabdian mereka, dan secara tidak langsung juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan guru-guru tersebut. Insentif diberikan langsung ke rekening masing-masing guru TPQ, sehingga penyaluran dinilai sudah tepat sasaran. Data penerima insentif tercatat dengan baik, meskipun sebarannya tidak merata karena jumlah guru penerima tergantung pada jumlah santri di tiap kelurahan. Di Ngenang, misalnya, hanya ada satu TPQ dengan tujuh guru penerima insentif. Indikator keberhasilan program ini dilihat dari tersalurkannya insentif secara tepat waktu dan tepat sasaran kepada guru-guru yang aktif mengajar di TPQ Kecamatan Nongsa. Evaluasi program dilakukan secara berkala dengan memonitor penyaluran insentif dan menerima *feedback* dari penerima serta pihak terkait. Evaluasi ini dilakukan sesuai kebutuhan. Para penerima insentif umumnya memberikan tanggapan positif terkait manfaat program ini sebagai penghargaan atas pengabdian mereka. Namun, ruang perbaikan tetap dibuka, terutama dalam memperkuat komunikasi dan koordinasi agar program lebih efektif dan merata distribusinya. Penyaluran insentif dilakukan rutin tiap bulan dan langsung ke rekening masing-masing guru. Namun, kadang ditemukan kendala teknis, seperti penerima yang mengganti nomor rekening tanpa melapor. Uang sempat terkirim ke rekening yang sudah tidak aktif, dan hal ini menghambat pencairan. Evaluasi juga dilakukan dari sisi ketertiban penerima, seperti tanda tangan amprah atau laporan kegiatan yang harus dikumpulkan sebelum insentif dicairkan. Masih ada penerima yang telat mengumpulkan dokumen, sehingga harus diingatkan. Meskipun demikian, secara umum program ini sudah sesuai harapan.

Program ini sangat membantu dan dampaknya sangat dirasakan oleh guru Al-Qur'an. Banyak dari mereka tidak memiliki pekerjaan tetap. Dengan adanya insentif dari pemerintah, mereka memiliki penghasilan tetap setiap bulan sebagai bentuk perhatian nyata dari pemerintah. Semangat para guru dalam mengajar meningkat dan mereka merasa diapresiasi. Program ini sangat mendukung keberlangsungan kegiatan pendidikan Al-Qur'an, termasuk pelaksanaan ujian munaqosah. Santri yang ikut munaqosah biasanya santri kelas akhir SD atau SMP, sebagai bekal sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Dengan guru yang semangat, pembinaan juga jadi lebih maksimal. Hasilnya, tiap tahun jumlah santri yang ikut munaqosah dan tersertifikasi terus bertambah.

Tabel 1. Jumlah Santri Tersertifikasi Kecamatan Nongsa Tahun 2021–2024

Tahun	Jumlah Santri Tersertifikasi
2021	1019
2022	1075
2023	1149
2024	1207

Sumber: Badan Musyawarah Guru Al-Quran Kecamatan Nongsa, 2024

Peningkatan ini mencerminkan antusiasme guru dalam membimbing santri secara optimal, termasuk dalam mempersiapkan mereka menghadapi ujian munaqosah. Sertifikasi ini diberikan kepada santri yang telah menyelesaikan pendidikan Al-Qur'an sebelum melanjutkan ke jenjang SMP atau SMA. Insentif ini sangat membantu, terutama bagi guru-guru Al-Qur'an yang sudah tua dan tidak lagi memiliki pekerjaan tetap. Sejak tahun 2010, nominal insentif terus meningkat dari Rp 150.000 hingga kini mencapai Rp1.000.000 per bulan. Program ini sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pemerintah dinilai sangat memperhatikan guru-guru. Sebagai bentuk tanggung jawab, laporan kegiatan dilengkapi dengan baik agar program dapat terus berjalan lancar. Setiap bulan, laporan kegiatan harian dan bulanan dikirimkan secara rutin, termasuk aktivitas mengajar. Buku kurikulum dan silabus juga diberikan sebagai panduan. Namun, di lapangan, pelaksanaannya masih kurang efektif. Di salah satu TPQ, hanya ada satu kelas untuk semua tingkatan, dari kelas 1 sampai 6. Padahal dalam kurikulum ada tingkatan masing-masing, sehingga sulit dalam penerapannya. Semua penerima insentif diharuskan ikut dalam pelatihan dan pengembangan bacaan. Pelatihan ini diadakan setiap hari Minggu pagi oleh panitia BMGQ Kecamatan Nongsa. Pemerintah mendatangkan guru untuk melatih dan menguji para guru Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan setiap bulan dan hasilnya dijadikan pertimbangan dalam pengajuan insentif berikutnya. Hal ini dilakukan agar kualitas bacaan dan pengajaran para guru tetap terjamin. Sertifikasi santri dilakukan rutin setiap tahun, namun jumlah peserta ujian bervariasi tergantung kesiapan dan jumlah anak yang akan lulus.

Di Kelurahan Ngenang, tahun 2021 ada 15 anak, tahun 2022 sebanyak 17 anak, tahun 2023 ada 10 anak, tahun 2024 sebanyak 9 anak, dan tahun 2025 tercatat 8 anak yang mengikuti ujian sertifikasi. Program ini sebagai bantuan pemerintah tentu memiliki kendala. Ke depannya, sistem perlu diperbaiki agar lebih baik, terutama dalam memberikan kejelasan prosedur bagi guru Al-Qur'an yang baru bergabung. Saat ini, mayoritas guru fokus pada bagaimana bisa masuk ke daftar penerima, tanpa tahu jelas bagaimana tahap-tahap yang harus dilalui setelah pengajuan. Sistem yang lebih informatif dan sistematis akan meningkatkan efektivitas program ini.

Perubahan Nyata

Perubahan nyata dalam penelitian ini dilihat dari sejauh mana program insentif guru Al-Qur'an mampu memberikan dampak langsung dan konkret bagi para penerima manfaat, khususnya dari segi semangat mengajar, peningkatan jumlah guru, serta keberlangsungan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang ada di Kecamatan Nongsa (Sutrisno, 2007). Berdasarkan data permohonan insentif yang masuk setiap tahun, terlihat bahwa jumlah guru Al-Qur'an terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2024 jumlah penerima insentif tercatat sebanyak 347 orang, dan mengalami kenaikan pada tahun 2025 menjadi 359 orang. Hal ini menunjukkan bahwa adanya insentif berdampak positif terhadap minat masyarakat untuk menjadi pengajar Al-Qur'an. Guru-guru Al-Qur'an merasakan bahwa perubahan paling terlihat itu dari sisi jumlah guru yang semakin meningkat setiap tahunnya. Artinya program ini berdampak positif karena semakin banyak yang merasa dihargai dan terdorong untuk ikut serta dalam pembinaan keagamaan. Dampaknya terhadap keberlangsungan pendidikan Al-Qur'an juga cukup besar. Guru-guru merasa diperhatikan dan itu menambah semangat mereka untuk terus mengajar. Guru-guru sangat antusias dan bahagia dengan adanya program ini. Mereka merasa diperhatikan, dihargai, dan terbantu secara ekonomi. Banyak yang menyampaikan bahwa insentif ini sangat bermanfaat untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Program ini juga semakin efektif dari tahun ke tahun, terutama sejak adanya sistem Sitoga, aplikasi yang digunakan untuk mengelola data administrasi guru-guru penerima insentif. Ada perubahan yang cukup signifikan sejak adanya program insentif ini dari sisi semangat para guru. Terlihat jelas antusiasme mereka saat kegiatan yang dilaksanakan oleh BMGQ, baik saat rapat, pelatihan, ataupun kegiatan lainnya. Mereka terlihat lebih semangat dalam mengajar dan mengkoordinir peserta didik. Di beberapa daerah seperti Pulau Ngenang, meskipun jumlah guru tidak mengalami peningkatan yang signifikan karena keterbatasan geografis, namun dampak dari sisi psikologis dan ekonomi sangat dirasakan. Guru-guru merasa lebih semangat dan tertantang untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Walaupun dengan atau tanpa

program insentif jumlah guru dan TPQ tetap mengalami perubahan, namun secara kualitas program ini memberikan dampak yang besar. Guru-guru menjadi lebih semangat dalam mengajar anak-anak karena merasa diperhatikan oleh pemerintah. Anak-anak juga lebih antusias saat belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan nyata sebagai salah satu indikator efektivitas program insentif guru Al-Qur'an di Kecamatan Nongsa telah tercapai, ditandai dengan meningkatnya jumlah guru, meningkatnya motivasi, serta keberlangsungan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang terus tumbuh dan berjalan aktif setiap tahunnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan, hasil dan pembahasan penelitian mengenai efektivitas program pemberian insentif kepada guru Al-Qur'an anggota BMGQ di Kecamatan Nongsa, Kota Batam, dapat disimpulkan bahwa program ini tergolong cukup efektif ditinjau dari lima indikator, yakni pemahaman pelaksana, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, serta dampak perubahan nyata di lapangan. Meskipun pelaksanaan program berjalan baik dan membawa manfaat signifikan bagi guru Al-Qur'an, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan kuota, kurangnya pemahaman substansi program oleh sebagian guru, belum optimalnya sistem pemantauan data, serta keterlambatan administrasi dari pihak guru. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah, khususnya Bagian Kesra dan BMGQ, memperkuat sosialisasi mengenai tujuan program, mengembangkan sistem pelaporan digital, meningkatkan kuota dan transparansi data penerima, serta mempertimbangkan dukungan non-finansial untuk mendukung keberlanjutan dan dampak program secara lebih menyeluruh di tingkat Taman Pendidikan Al-Qur'an mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Daryudin dan Ibu Rionita Simamora atas segala doa dan dukungan moril maupun materil yang tak pernah putus. Ucapan Terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing, Bapak Kustiawan, S.S., M.Soc.Sc dan Ibu Khairi Rahmi, S.IP., M.A yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penulisan skripsi ini hingga dapat disusun menjadi artikel ilmiah. Ucapan terima kasih juga kepada Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Batam, Badan Musyawarah Guru Al-Qur'an Kecamatan Nongsa, dan Guru Al-Qur'an penerima insentif yang aktif mengajar di Kecamatan Nongsa Kota Batam. Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian skripsi Program Strata-1 (S1)

pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, A., & Ilhami, I. (2024). Analisis evaluasi program lembaga pembelajaran Qur'an di Rumah Qur'an Abu Qonita, Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1088–1101. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2815>
- Aini, D., Islami, M. N., Rosyida, E. F., Arifa, Z., & Machmudah, U. (2021). Manajemen program perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Munadharah 'Ilmiyah Pekan Arabi di Universitas Negeri Malang di masa pandemi. *Taqdir*, 7(2), 181–197. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073>
- Alan, D. M. (2019). *Efektivitas pemberian insentif kepada tenaga pendidik keagamaan non formal Madrasah Diniyah (Madin) di Bagian Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kota Semarang* [Skripsi, Universitas Negeri Semarang]. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Arafat. (2023). *Kebijakan publik: Teori dan praktik* (Vol. 19, Issue 5). Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Aris, M., Agustang, A., & Idkhan, A. M. (2021). Efektivitas pelayanan aparatur sipil dalam meningkatkan pelayanan publik. *Jurnal Governance and Politics*, 1(2), 127–133.
- Hamim, S., & Suryandartiwi, W. (2022). *Organisasi birokrasi dan manajemen pemerintahan* (S. E. Yuna, Ed.). Eurika Media Aksara.
- Kaawoan, E., Ruru, J., & Kolondam, H. (2022). Efektivitas bantuan bagi pelaku usaha mikro di Kelurahan Malalayang Satu Barat Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(113), 5.
- Kogoya, M., Posumah, J. H., & Kolondam, H. F. (2021). Pelaksanaan program pengentasan kemiskinan masyarakat di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny Jaya. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(99), 81–91. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/32084>
- Luthfi, M. (2019). Efektivitas bantuan sosial Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Studi kasus di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah KBB). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i1.2442>
- Nur'alimah, K. P. (2023). *Analisis pengalokasian dana insentif untuk meningkatkan kesejahteraan tokoh agama di Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes* [Tugas akhir, Universitas Islam Negeri Walisongo]. Walisongo Institutional Repository. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Rani, D., & Sudarman, S. (2022). Implementasi kebijakan Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal mengenai pemberian dana insentif guru agama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v4i1.4522>
- Saputra, E. (2019). *Peran tokoh agama dalam pembangunan* (pp. 81–83) [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Sutrisno, E. (2010). *Budaya organisasi*. Kencana Prenada Media.

- Synta, & Nurhazana. (2022). Efektivitas dana insentif daerah dalam mendukung pencapaian kinerja tertentu di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 2(2), 150. <https://doi.org/10.35314/iakp.v2i2.2246>
- Yunita, L. (2023). Kontribusi pemberian insentif dalam meningkatkan kinerja guru di MIS Budaya Langkat Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(4), 25–36. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i4.2248>